

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Malaria masih merupakan masalah kesehatan yang mendapat perhatian dari *World Health Organization* (WHO), karena angka kejadiannya yang masih tinggi. Laporan malaria dunia 2011 menyebutkan 216 juta kasus malaria terjadi pada tahun 2010 dan diperkirakan 3,3 miliar orang berada pada risiko malaria sedangkan 81 % kasus terdapat di Afrika dalam regio WHO.

Pada South-East Asia Region dilaporkan terjadi 4,3 juta kasus dan 10% kasus terjadi Indonesia. kematian akibat malaria yang dilaporkan dari 8 negara sebanyak 2426. India, Myanmar dan Indonesia termasuk mayoritas besar yang melaporkan angka kematian yaitu sebesar 93 % (WHO 2011).

Sampai tahun 2009 terdapat 80% Kabupaten/Kota di Indonesia yang termasuk dalam kategori daerah endemis malaria dan jumlah kasus yang dilaporkan pada tahun ini sebanyak 1.143.042 orang. Jumlah ini mungkin lebih kecil karena tidak semua kasus dilaporkan akibat hambatan transportasi dan komunikasi dari desa-desa endemis yang terpencil serta akses pelayanan kesehatan yang rendah (Depkes RI 2011).

Di tahun 2010, Indonesia telah berhasil menekan jumlah kasus malaria dari 4,96 per 1.000 penduduk pada tahun 1990 menjadi 1,96 per 1.000 penduduk. Walaupun secara nasional telah berhasil menurunkan lebih 50 persen kasus malaria, tetapi pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota masih terjadi disparitas (perbedaan) yang cukup besar (Depkes RI 2011).

Maluku Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang masih merupakan wilayah endemis malaria. Maluku Utara memiliki perairan yang lebih banyak dari pada daratan yakni 69,08 % atau 100.731,44 km². Sebagian penduduk bermukim di daerah pesisir dan kebanyakan daerah pesisir yang menjadi pemukiman merupakan wilayah bekas rawa dengan banyak genangan air sehingga menjadi tempat ideal bagi perkembangbiakan nyamuk. Tahun 2009 Provinsi

Maluku Utara termasuk dalam 5 besar provinsi yang memiliki penderita terbanyak.

Kabupaten Halmahera Utara termasuk dalam kabupaten dengan angka kejadian malaria tinggi. Pada tahun 2011 dilaporkan 3094 kasus malaria klinis dari 17 puskesmas tidak termasuk laporan dari RSUD. Angka ini menurun dibanding tahun 2010 yaitu 5064 kasus yang dilaporkan dari 14 puskesmas dan RSUD.

Melihat tingginya jumlah kasus yang dilaporkan serta adanya penurunan kasus dalam satu tahun terakhir maka peneliti melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap tingginya angka kejadian ini.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana gambaran pengetahuan terhadap tingginya angka kejadian penyakit malaria
2. Bagaimana gambaran sikap terhadap tingginya angka kejadian penyakit malaria
3. Bagaimana gambaran perilaku terhadap tingginya angka kejadian penyakit malaria

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan , sikap dan perilaku masyarakat Mawea terhadap tingginya angka kejadian malaria.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi peneliti

1. Dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kejadian Penyakit Malaria.

2. Sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam penanggulangan penyakit malaria

1.4.2. Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai informasi dan masukan bagi pengelola program penanggulangan penyakit malaria di Departemen Kesehatan Indonesia khususnya Puskesmas Mawea dan Dinas Kesehatan Halmahera Utara.

1.5. Landasan Teori

Maluku Utara telah melakukan pemberantasan malaria sejak tahun 1975. Pada tahun 2004 didirikan Pusat Pelayanan Malaria terpadu yang dikenal dengan Malaria Center dan pada tahun 2010 didirikan Malaria Center di Kabupaten Halmahera Selatan. Adanya program ini menyebabkan penurunan angka kejadian sebesar 43% akan tetapi angka kejadian pada Kabupaten lain masih tetap tinggi. Halmahera Utara masih menunjukkan angka kejadian yang tinggi, walaupun terjadi penurunan sebesar 1970 kasus dari tahun 2010 sampai tahun 2011 akan tetapi angka kejadian di tahun 2011 masih tinggi yaitu 3094 kasus.

1.6. Lokasi dan Waktu

1.6.1. Lokasi

Desa Mawea, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara.

Kampus Universitas Kristen Maranatha Bandung

1.6.2. Waktu

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dimulai pada bulan Desember 2011 - Desember 2012 dan pengambilan data di Maluku Utara dilakukan mulai dari bulan Agustus 2012 -September 2012.